



Direktorat Sekolah Menengah Pertama  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
Republik Indonesia  
2023

# MODUL AJAR FASE D

# PERKEMBANGAN EKONOMI DI ERA DIGITAL



**Ilmu  
Pengetahuan  
Sosial**

**SMP/MTs  
KELAS  
IX**

**MERDEKA  
BELAJAR**



**Kurikulum  
Merdeka**

**Sobat  
SMP**

Modul Ajar Fase D

**Perkembangan Ekonomi di Era Digital**

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Kelas IX

Hak Cipta © 2023

Direktorat Sekolah Menengah Pertama

Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan

Pendidikan Menengah

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI

Dilindungi oleh undang-undang

**Milik Negara-Tidak Diperdagangkan**

**Pengarah** : Drs. I. Nyoman Rudi Kurniawan, M.T.  
(Direktur Sekolah Menengah Pertama)

**Penanggung jawab** : Marlen Leo Tambunan  
(Pejabat Pembuat Komitmen)  
Syahda Sukma Indira  
(Kepala Kelompok Kerja Inovasi dan Transformasi Pendidikan)

**Penulis** : Dedi

**Fasilitator** : Juhadi

**Penelaah substansi** : I Dewa Putu Eksasnanda

**Penelaah Bahasa** : Parmin

**Penyelarass** : Frista Nanda Pratiwi

**Kontributor** : Poppy Dewi Puspitawati  
Ninik Purwaning Setyorini

**Penata Letak** : Lulu Mustikaning Apsari

**Desainer** : Najaah

Diterbitkan oleh:

**Direktorat Sekolah Menengah Pertama**

**Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan  
Pendidikan Menengah**

**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia**

Kompleks Kemendikbudristek, Gedung E, Lantai 15 dan 16

Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta, 10270

<http://ditsmp.kemdikbud.go.id>

**Modul Ajar Kurikulum Merdeka**  
**IPS Fase D Kelas IX**

Nama Penulis : Dedi, M.Pd.  
Jenjang Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama  
Kelas/Semester : IX (Sembilan)/Ganjil  
Alokasi Waktu : 2 X 40 Menit  
Ruang Lingkup Materi: Perkembangan Ekonomi di Era Digital  
Tahun disusun : 2023

**Tujuan Pembelajaran:**

Menganalisis perkembangan ekonomi di era digital.

**Langkah-Langkah Pembelajaran:**

Indikator	Asesmen
1. Memahami kegiatan ekonomi, yaitu kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi yang berkembang akibat kemajuan teknologi digital, utamanya yang terjadi di lingkungan sekitar.	Awal, formatif, dan sumatif
2. Menyadari manfaat, tantangan, dan hambatan yang diakibatkan oleh perkembangan teknologi digital dalam kegiatan ekonomi.	

**Kompetensi Awal:**

Mengidentifikasi kegiatan ekonomi digital di sekitar lingkungannya.

**Model Pembelajaran:**

Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)

**Kata Kunci:**

Teknologi digital, kegiatan ekonomi

**Pemahaman Bermakna:**

Pemahaman peserta didik tentang perkembangan ekonomi masyarakat yang dipengaruhi oleh kemajuan era teknologi informasi.

**Pertanyaan Pemantik:**

1. Apakah Ananda pernah belanja secara daring (*online*)?
2. Barang apa saja yang biasanya Ananda beli secara daring (*online*)?
3. Sejak kapan Ananda melakukan pembelian barang-barang secara daring (*online*)?
4. Mengapa Ananda membeli barang kebutuhan tersebut secara daring (*online*)?

**Kegiatan Pembelajaran:**

Setelah kegiatan pendahuluan, guru memberikan pertanyaan yang dijadikan sebagai asesmen awal. Peserta didik mengamati gambar aktivitas pasar daring dan konvensional.

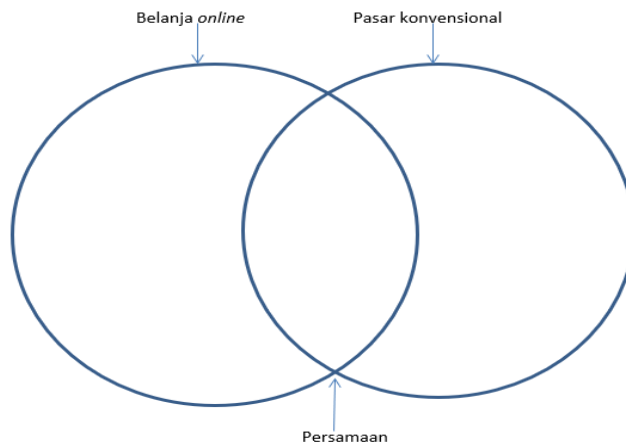


Gambar 1 Aktivitas Belanja Daring  
Sumber: Dokumen Dedi (2023)



Gambar 2 Aktivitas Pasar Konvensional  
Sumber: Dokumen Dedi (2020)

Peserta didik diberi pertanyaan (sebagai asesmen awal) sebagai berikut:  
Jelaskan perbedaan dan persamaan antara belanja daring dan pasar konvensional dalam beberapa aspek penting (misalnya harga barang, cara bertransaksi, kemudahan berbelanja, waktu, dan tempat) dengan menggunakan diagram venn!  
(Peserta didik menuliskan jawabannya di lembar asesmen awal lampiran 2 halaman 29).



### **1. Orientasi Peserta Didik pada Masalah**

Guru membagikan beberapa artikel tentang perkembangan ekonomi di era digital kepada peserta didik secara berkelompok.

### **2. Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar**

Guru membagi peserta didik ke dalam tiga kelompok sesuai judul artikel yang berbeda.

a. Peserta didik dikelompokkan berdasarkan hasil asesmen awal menjadi kelompok belajar sebagai berikut:

- 1) Sangat mahir: nilai > 80
- 2) Cukup mahir: nilai 60-80
- 3) Perlu bimbingan: nilai < 60

Guru memberikan tugas dan membimbing peserta didik untuk melakukan kegiatan tugas lembar kerja peserta didik (LKPD) secara kelompok yang telah disiapkan oleh guru dengan artikel yang berbeda antara lain sebagai berikut:

- 1) Kelompok 1 mengerjakan lima soal
- 2) Kelompok 2 mengerjakan tiga soal
- 3) Kelompok 3 mengerjakan dua soal

b. Setiap kelompok membahas artikel yang berbeda sebagai berikut:

- 1) Kelompok 1: Dampak Pembelian Daring (*Online*) Terhadap Omzet Penjualan Busana Wanita di Blok B Lantai LG Los Ad, Pasar Tanah Abang
- 2) Kelompok 2: Pasar Tradisional Nasibnya kini di Era Perbelanjaan Daring (*Online Shop*), Lokapasar (*Marketplace*), dan Perdagangan Elektronik (*E-Commerce*)
- 3) Kelompok 3: Jual Beli Daring, Dampak, dan Pengaruhnya bagi Masyarakat

### **3. Membimbing, Mendampingi dan Memotivasi Kegiatan Individual maupun Kelompok**

a. Peserta didik dalam kelompok atas bimbingan guru melakukan kegiatan pengumpulan informasi dari sumber lain mengenai perkembangan ekonomi di era digital.

b. Peserta didik dengan dibimbing oleh guru mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, dan menentukan alternatif solusi/pemecahan sesuai artikel yang telah disediakan oleh guru.

#### **4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya**

Peserta didik menyusun laporan dalam bentuk lembar kerja peserta didik hasil diskusi kelompok, kemudian melakukan presentasi di hadapan semua kelompok (pleno).

#### **5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah**

Peserta didik atas pendampingan guru melakukan refleksi dan evaluasi terhadap hasil diskusi dan menyampaikan simpulan dari materi yang telah dipelajari.

Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang sudah aktif dan tekun dalam pembelajaran dan memberikan motivasi pada peserta didik yang masih belum berpenampilan optimal dalam kerja kelompok.

Peserta didik membuat simpulan pembelajaran berdasarkan fasilitasi guru.

Peserta didik melakukan refleksi dan evaluasi dari hasil diskusi serta membuat simpulan bersama dari materi yang telah dipelajari dengan dibantu oleh guru.

Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran dengan memberikan jawaban pada kolom di halaman selanjutnya.

Tabel 1 Refleksi

Hal baru apa yang Anda pelajari hari ini?					
Pada bagian mana Anda mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran?					
Bagaimana performa belajar Anda hari ini?	Lebih baik dari hari sebelumnya.	Lebih buruk dari hari sebelumnya.	Sama saja.		
Selama mengikuti pembelajaran, mana pernyataan yang tepat untuk menggambarkan situasi belajar saat ini?	Saya bisa memahami materi lebih baik karena bekerja sama dengan teman.	Saya bisa memahami materi tanpa perlu bekerja sama dengan teman.	Saya butuh bekerja sama untuk memahami materi, tetapi saya kesulitan mengajak siswa lain bekerja sama.		
Adakah hal yang dapat memudahkan Anda mempelajari materi, tetapi belum disediakan guru di kelas? Sebutkan!					
Apa kreasi ide yang Anda buat dalam pembelajaran ini?					
Apa hal yang akan Anda lakukan agar bisa lebih baik dalam melaksanakan pembelajaran IPS?					
Berapa persen kepuasan pada performa belajar Anda hari ini?	10%	25%	50%	75%	100%

Tindak lanjut dilakukan dengan mendorong peserta didik mempelajari lebih mendalam dan memberikan informasi materi pembelajaran berikutnya.

Doa dan penutup.

## Bahan Bacaan

### Perkembangan Ekonomi di Era Digital

#### Pendahuluan

Saat memasuki revolusi industri 4.0, teknologi digital menjadi salah satu modal utama yang dibutuhkan oleh para pelaku industri untuk mengembangkan lini usaha mereka. Kehadiran era industri 4.0 pun menjadi bukti bahwa saat ini perkembangan industri tidak dapat terlepas dari perkembangan teknologi.

Perkembangan sektor industri yang beriringan dengan perkembangan teknologi tentunya dapat membawa dampak yang positif pada suatu negara. Salah satu dampak positif terjadi pada peningkatan perekonomian negara tersebut. Dengan adanya teknologi digital, suatu negara dapat mendorong perekonomiannya ke arah ekonomi digital. Era ekonomi digital, sebenarnya, sudah berlangsung mulai dari tahun 1980-an dengan menggunakan komputer pribadi *atau personal computer* (PC) dan internet sebagai teknologi kunci yang digunakan untuk efisiensi bisnis. Penggunaan teknologi seperti komputer dan internet ini pun menjadi awal dari perkembangan *e-commerce* atau perdagangan elektronik. Seiring dengan perkembangan teknologi, era ekonomi digital lama (*old digital economy*) akhirnya memasuki era ekonomi digital baru (*new digital economy*), yaitu ditandai dengan adanya teknologi seluler (*mobile technology*), akses internet yang tidak terbatas, serta kehadiran teknologi awan (*cloud*) yang digunakan dalam proses ekonomi digital (Van Ark, Erumban, Corrado, & Levanon, 2016). Untuk lebih memahami ekonomi digital Indonesia, simak video pada tautan [https://youtu.be/ljw\\_YHn1GO8!](https://youtu.be/ljw_YHn1GO8!)

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki potensi besar untuk perkembangan ekonomi digital. Google dan Temasek (2018) dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa salah satu hal yang mendukung perkembangan internet ekonomi di Indonesia adalah banyaknya jumlah pengguna internet di Indonesia. Beberapa fakta lain yang mendukung perkembangan ekonomi digital di Indonesia adalah sebagai berikut (McKinsey&Company, 2018).

1. Indonesia diperkirakan memiliki pasar perdagangan daring sebesar 5 miliar untuk perdagangan daring formal dan lebih dari 3 miliar untuk perdagangan daring informal. Indonesia diperkirakan memiliki 30 juta pembeli daring pada tahun 2017 dengan total populasi sekitar 260 juta.
2. Pada tahun 2025, ekonomi digital di Indonesia diperkirakan akan menciptakan 3,7 juta pekerjaan tambahan.
3. Menghasilkan pertumbuhan pendapatan hingga 80% lebih tinggi untuk usaha kecil dan menengah (UKM).



4. Memberikan tambahan 2% per tahun dalam pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) dengan meningkatkan tingkat penetrasi *broadband* dan penggunaan teknologi digital oleh UKM.

### Pengertian Ekonomi Digital

Ekonomi digital pertama kali diperkenalkan oleh Tapscott (Tapscott, 1997). Menurut Tapscott, ekonomi digital merupakan sebuah fenomena sosial yang memengaruhi sistem ekonomi. Dalam hal ini, fenomena tersebut mempunyai karakteristik sebagai sebuah ruang intelijen yang meliputi informasi, yaitu berbagai akses terhadap instrumen informasi, kapasitas informasi, dan pemrosesan informasi. Komponen ekonomi digital yang berhasil diidentifikasi pertama kalinya adalah industri teknologi informasi dan komunikasi (TIK), aktivitas perdagangan elektronik (*e-commerce*), serta distribusi digital barang dan jasa.



Gambar 1 Belanja Daring

Sumber: <https://cdn.medcom.id/dynamic/content/2022/01/28/1382765/UhwHi6KS0t.jpg?w=1024>

Sementara itu, konsep ekonomi digital menurut Zimmerman (Zimmerman, 2000) merupakan sebuah konsep yang sering digunakan untuk menjelaskan dampak global terhadap pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang berdampak pada kondisi sosial-ekonomi. Konsep ini menjadi sebuah pandangan tentang interaksi antara perkembangan inovasi dan kemajuan teknologi yang berdampak pada ekonomi makro maupun mikro. Sektor yang dipengaruhi meliputi barang dan jasa saat pengembangan, produksi, penjualan, atau suplai, yaitu tergantung pada sejauh mana teknologi digital dapat menjangkau. Untuk lebih memahami pengaruh ekonomi digital, simaklah video berikut ini pada tautan <https://youtu.be/h0RWI6d7sJY!>

### **Manfaat, Karakteristik, Perkembangan, dan Tantangannya**

Ekonomi digital adalah kegiatan perekonomian yang memanfaatkan bantuan internet dan kecerdasan buatan atau *artificial intelligence* (AI). Adanya perekonomian digital dapat memudahkan ekonomi secara umum. Perekonomian digital bisa mengubah pola bisnis, dari yang awalnya serba dilakukan secara manual berubah menjadi secara otomatis. Pelaku bisnis bisa mengandalkan sistem untuk menjalankan usahanya. Kegiatan operasional yang biasanya memerlukan tenaga kerja saat ini bisa dilakukan oleh sistem. Perubahan kegiatan ekonomi menjadi serba daring merupakan bukti nyata dari perkembangan ekonomi digital di Indonesia. Banyak perusahaan rintisan (*startup*) yang terus berinovasi untuk memberikan pelayanan daring kepada konsumennya. Berikut ini adalah beberapa hal tentang ekonomi digital yang sudah dilansir dari berbagai sumber.

#### **1. Manfaat Ekonomi Digital**

##### **a. Menghemat Biaya**

Untuk sebuah perusahaan, ekonomi digital membantu menghemat sewa gedung karena sebagian aktivitas bisa dilakukan melalui internet. Ekonomi digital juga memungkinkan perusahaan memotong aspek ritel dan mengirim barang sesuai dengan kebutuhan pelanggan langsung dari pabrik, gudang pemasok (*supplier*), atau produsen. Hal ini memungkinkan biaya yang lebih rendah dan menghasilkan harga jual yang lebih murah.

##### **b. Ketersediaan Informasi yang Lebih Besar**

Internet memungkinkan konsumen memiliki lebih banyak informasi dan pilihan. Selain itu, mereka juga akan lebih mudah mencari merek terbaik yang mereka inginkan serta membandingkan harga dari satu toko dengan toko lain.

**c. Menurunkan Hambatan**

Di beberapa sektor industri, ekonomi digital memudahkan perusahaan baru untuk masuk. Jika kamu memiliki ide inovatif yang menarik, kamu bisa menciptakan produk baru yang menantang perusahaan tradisional. Ekonomi digital memunculkan banyak layanan baru yang tidak terbayangkan sebelumnya, mulai dari layanan pesan-antar ke rumah untuk bahan makanan hingga aplikasi lainnya.

**d. Lebih Menghemat Waktu**

Dulu jika kamu ingin membeli perlengkapan kantor, kamu harus ke kota untuk membelinya. Saat ini, pemesanan dan pembayaran bisa dilakukan di rumah dan kita tinggal menunggu saja. Hal ini tentu saja sangat menghemat biaya dan waktu.



uk Transformasi dan Pemanfaatan Ekonomi Digital

Sumber: <https://aptika.kominfo.go.id/wp-content/uploads/2020/09/Wenas-jaga-ekonomi-6-1-720x429.jpg>

## 2. Perkembangan Ekonomi Digital

### a. Kesehatan

Saat menggunakan biaya pelayanan kesehatan, saat ini kamu tidak perlu lagi ke rumah sakit. Melalui aplikasi layanan kesehatan seperti Halodoc, konsultasi dengan dokter dan membayar obat resep bisa dilakukan secara daring. Aplikasi kesehatan otomatis menjadi solusi dari permasalahan pasien di rumah sakit, seperti antrean yang padat dan jarak rumah yang jauh di rumah sakit. Dari segi bisnis, banyak rumah sakit dan apotek yang dibantu peningkatan pendapatannya karena menjalin kemitraan dengan aplikasi kesehatan.

### b. Transportasi

Karena perkembangan ekonomi digital, saat ini kamu tidak perlu repot menunggu ojek di pangkalan. Cukup dengan sekali klik, ojek pesanan kamu akan menjemput. Semua itu terwujud karena aplikasi buatan Gojek. Gojek juga mengembangkan layanan pesan-antar (*delivery*) makanan dan belanja harian. Dengan begitu, keberadaan Gojek menjadi solusi bagi UMKM untuk lebih mudah mendistribusikan produk.

### c. Bisnis

Selain memudahkan pencatatan keuangan, ekonomi digital juga mampu mengurangi biaya bisnis UMKM karena sekarang masyarakat tidak harus membangun toko fisik yang mahal untuk berbisnis. Mereka cukup membuat lapak gratis di lokapasar seperti Shopee dan Tokopedia. Lokapasar juga membantu bisnis kecil memperluas jangkauan pemasaran produk tanpa terhambat jarak dan waktu karena lokapasar bekerja sama dengan jasa logistik antarkota.

### d. Perbankan

Proses bisnis digital yang serba otomatis membuat industri keuangan berlomba-lomba mengembangkan teknologi finansial atau *financial technology (fintech)*. Misalnya, dompet digital atau *e-wallet* yang dikembangkan oleh perusahaan rintisan DANA dan OVO. Karena adanya dompet digital, transaksi jual beli produk atau layanan jadi lebih mudah dan cepat karena masyarakat bisa melakukan transaksi nontunai dengan aplikasi. Untuk lebih memahami lebih lanjut, simak video pada tautan <https://youtu.be/5tQ2Bmj3wkk!>

### 3. Karakteristik Ekonomi Digital

Karakteristik ekonomi digital adalah adanya pengetahuan (*knowledge*), serba virtual (*virtualization*), proses menjadi molekul kecil (*molecularization*), konvergensi (*convergence*), serba tiba-tiba (*immediacy*), perpecahan (*discordance*), penuh inovasi (*innovation*), disintermediasi (*disintermediation*), produsen sekaligus konsumen (*prosumption*), integrasi (*integration/internetworking*), dan serba digital (*digitalization*).

### 4. Tantangan Ekonomi Digital

#### a. Persaingan yang Makin Ketat

Perkembangan perdagangan elektronik menjadi keran masuknya produk-produk dari negara lain ke Indonesia dengan mudah. Akibatnya, produk-produk lokal yang tidak berkembang akan tergerus oleh produk dari negara lain yang cenderung dijual dengan harga terjangkau.

#### b. Pembangun Sumber Daya Manusia

Hal ini tentu menjadi pekerjaan rumah (PR) bagi pemerintah di negara-negara berkembang, seperti di Asia Tenggara, termasuk juga di Indonesia. Pada tahun 2017, Google menyebutkan bahwa di Asia Tenggara sumber daya profesional dalam mendorong pertumbuhan ekonomi digital masih minim.

#### c. Regulasi yang Belum Mengikuti Perkembangan Zaman

Hukum klasik yang menyebutkan bahwa hukum selalu berjalan tertatih-tatih mengejar perkembangan zaman mungkin akan berlaku jika aturan main mengenai ekonomi digital di Indonesia tidak ditangani dengan optimal. Untuk menanggapi hal ini, pemerintah dengan sigap membuat aturan perundang-undangan yang mengatur jalannya perekonomian digital nasional, begitu juga dengan lembaga terkait. Hal ini semata-mata untuk melindungi hak-hak konsumen dan pelaku ekonomi digital agar bisa berjalan dengan baik di masa mendatang.

## Media

1. Proyektor
2. Komputer/laptop
3. Sumber belajar (buku, internet, lembar kerja)
4. Platform video berbagi untuk pembelajaran
5. Paparan presentasi (Microsoft PowerPoint) tentang perkembangan ekonomi di era digital
6. Gambar yang relevan
7. Group media sosial

## Referensi

1. Mohammad Rizky Satria, dkk. 2022. *Buku Siswa, Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs. Kelas IX*. Jakarta: Kemendikbud.
2. Mohammad Rizky Satria, dkk. 2022. *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs. Kelas IX*. Jakarta: Kemendikbud.
3. Kementerian Komunikasi dan Informatika Badan Penelitian dan Pengembangan SDM Puslitbang Aptika dan IKP. 2019. *Perkembangan Ekonomi Digital di Indonesia Strategi Dan Sektor Potensial, Pusat Penelitian dan Pengembangan Aplikasi Informatika dan Informasi dan Komunikasi Publik Badan Penelitian dan Pengembangan SDM Kementerian Komunikasi dan Informatika*.
4. <https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/marketplace>
5. <https://tokoweb.co/perbedaan-pasar-tradisional-dan-modern/>
6. <https://ekonomi.bisnis.com/>
7. [https://youtu.be/ljw\\_YHn1GO8](https://youtu.be/ljw_YHn1GO8)
8. <https://youtu.be/h0RWl6d7sJY>
9. <https://youtu.be/5tQ2Bmj3wkk>
10. <https://aptika.kominfo.go.id/2020/09>
11. <https://www.kompasiana.com/>

## Asesmen

### 1. Asesmen Awal

Peserta didik mampu menjawab beberapa pertanyaan dengan bahasa dan kepercayaan diri yang baik (Lampiran 2 Lembar Asesmen).

Kunci jawaban asesmen awal:



Gambar 3 Kunci Jawaban Asesmen Awal

Tabel 2 Rubrik Asesmen Awal

Skor	Kriteria Jawaban
100	Jika peserta didik mampu menjawab dengan tepat lima kriteria belanja daring dan pasar konvensional serta persamaannya.
90	Jika peserta didik mampu menjawab dengan tepat empat kriteria belanja daring dan pasar konvensional serta persamaannya.
80	Jika peserta didik mampu menjawab dengan tepat tiga kriteria belanja daring dan pasar konvensional serta persamaannya.
70	Jika peserta didik mampu menjawab dengan tepat dua kriteria belanja daring dan pasar konvensional serta persamaannya.
60	Jika peserta didik mampu menjawab dengan tepat satu kriteria belanja daring dan pasar konvensional serta persamaannya.
50	Jika peserta didik belum mampu menjawab dengan tepat kriteria belanja daring dan pasar konvensional serta persamaannya.

Nilai dari hasil asesmen awal ini digunakan untuk pembagian kelompok dalam pembelajaran.

## 2. Asesmen Formatif

Asesmen formatif menggunakan bentuk asesmen performa, yaitu penilaian terhadap penampilan peserta didik dan proses diskusi yang dilakukan di dalam kelompok pada saat mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD).

## 3. Asesmen Sumatif

Peserta didik mampu menganalisis perkembangan ekonomi digital. Selanjutnya, hal itu dirinci ke dalam lima pertanyaan sebagai berikut.

- a. Bandingkan kegiatan ekonomi digital dan konvensional!
- b. Bagaimana perkembangan ekonomi digital yang terjadi di sekitarmu?
- c. Apa keuntungan dan kerugian dengan hadirnya kegiatan ekonomi digital?
- d. Apa tantangan yang perlu dihadapi oleh masyarakat dalam merespons perkembangan ekonomi digital saat ini?



e. Berikan dua contoh kegiatan ekonomi digital dan konvensional!

Tabel 3 Rubrik Asesmen Formatif

<b>Aspek yang Dinilai</b>	<b>Baik</b>	<b>Cukup</b>	<b>Kurang</b>
Pembagian tugas kelompok	Ada pembagian tugas untuk setiap anggota kelompok dan cukup merata	Ada pembagian tugas untuk setiap anggota kelompok, tetapi masih didominasi oleh beberapa anggota saja	Tidak ada pembagian tugas untuk setiap anggota kelompok
Kontribusi anggota kelompok dalam pengerjaan tugas	Semua anggota kelompok mengerjakan tugas yang menjadi bagiannya dengan tuntas	Sebanyak 2 atau 3 anggota kelompok mengerjakan tugas yang menjadi bagiannya dengan tuntas	Tidak ada atau hanya 1 anggota kelompok mengerjakan tugas yang menjadi bagiannya dengan tuntas
Kontribusi anggota kelompok saat presentasi hasil kerja	Semua anggota kelompok berkontribusi dalam presentasi hasil kerja, seperti menyajikan atau menjawab pertanyaan	Sebanyak 2 atau 3 anggota kelompok berkontribusi dalam presentasi, seperti menyajikan atau menjawab pertanyaan	Presentasi hasil kerja hanya dilakukan oleh satu orang saja, baik ketika menyajikan maupun menjawab pertanyaan

Tabel 4 Kunci Jawaban Asesmen Sumatif

No.	Kunci Jawaban	Skor
1.	<p>Perbedaan:            Pada pasar konvensional harga barang dapat ditawar, tetapi pada pasar daring, harga sudah tetap sesuai dengan yang dicantumkan oleh penjual. Pada pasar konvensional, konsumen harus datang ke lokasi penjualan untuk memilih barang secara langsung, tetapi pada pasar daring, konsumen hanya bisa melihat barang melalui gawai dan dapat melakukannya di mana pun. Oleh karena itu, pasar konvensional memiliki jangkauan pemasaran yang terbatas, sedangkan pasar daring memiliki jangkauan pemasaran yang luas.</p> <p>Persamaan:            Baik pasar konvensional maupun pasar daring memiliki penjual/admin yang ramah kepada konsumen. Penjual mengeluarkan biaya untuk memasarkan produknya. Pada pasar konvensional, penjual memerlukan biaya untuk sewa ataupun membeli toko, sedangkan pada pasar daring, penjual mendapat potongan yang cukup besar dari hasil penjualan sebagai biaya admin aplikasi.</p>	40
2.	Perkembangan ekonomi digital di daerah saya mengubah perilaku masyarakat dari belanja di pasar tradisional, kemudian sebagian besar beralih ke belanja daring.	10
3.	Kegiatan ekonomi digital memiliki banyak kelebihan, seperti memudahkan akses informasi dan transaksi, meningkatkan efisiensi dan produktivitas, mendorong inovasi dan kreativitas, dan memberikan peluang dan kesejahteraan. Kegiatan ekonomi digital memiliki beberapa kekurangan, seperti menimbulkan persaingan yang ketat, menyebabkan ketimpangan digital, dan menimbulkan masalah keamanan dan privasi.	20
4.	Pelaku ekonomi dan konsumen harus mampu mengadaptasi diri dengan perkembangan ekonomi digital dan mengatasi tantangan-tantangan yang ada dengan bijak.	10
5.	Contoh kegiatan ekonomi digital dalam hal belanja atau jual beli barang antara lain adalah toko daring dan lokapasar ( <i>marketplace</i> ). Sebut saja	

	ada Shopee, Tokopedia, Lazada, Blibli, Sociolla, dan lain-lain. Contoh kegiatan ekonomi konvensional dalam hal jual beli barang adalah adanya pasar tradisional dan pasar modern di setiap daerah.	20
<b>Skor maksimal</b>		<b>100</b>

Penghitungan perolehan nilai peserta didik dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Hasil Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

### Tindak lanjut

1. Jika peserta didik berada pada posisi memerlukan bimbingan, tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan bimbingan individu agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.
2. Jika peserta didik berada pada posisi cukup mahir, tindakan yang diambil adalah melakukan pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*), tetapi sebelum dia bertanya ke guru, dia dianjurkan untuk bertanya kepada temannya (tutor sebaya). Jika setelah bertanya minimal kepada dua temannya, dia belum bisa juga, peserta didik bisa melanjutkan untuk bertanya kepada guru.
3. Jika peserta didik berada pada posisi sangat mahir, tindakan yang diberikan adalah melakukan aktivitas pembelajaran yang lebih menantang, misalnya melakukan penelitian sederhana dan melakukan analisis sederhana tentang materi yang dibahas.

Tabel 4 Refleksi untuk Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah semua peserta didik sudah mencapai tujuan pembelajaran? Jika belum, berapa persen kira-kira peserta didik yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran?	
2	Pada bagian mana peserta didik merasa bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran?	
3	Apa usaha guru untuk menghilangkan rasa kebosanan pada peserta didik saat menerima materi?	
4	Apakah ada sesuatu yang menarik sehingga peserta didik tertarik saat mengikuti pembelajaran?	

## Lampiran 1

### Lembar Kerja Peserta Didik 1

Nama Kelompok : .....  
Kelas : .....  
Topik : Perkembangan Ekonomi di Era Digital  
Tujuan Pembelajaran : Menganalisis Perkembangan Ekonomi di Era Digital  
Petunjuk : Bacalah artikel berikut ini!

#### **Dampak Pembelian Daring (*Online*) terhadap Omzet Penjualan Busana Wanita di Blok B Lantai LG Los Ad, Pasar Tanah Abang**

Pada era digital saat ini, seluruh lapisan masyarakat sudah menggunakan aplikasi daring, baik itu dalam hal bisnis maupun jasa. Karena maraknya bisnis melalui jaringan daring, para pengusaha mulai mengeluh bahwa omzet penjualan ritel menurun yang salah satunya terdapat di Pasar Tanah Abang, Jakarta Pusat. Padahal, pada era 80-90an, Pasar Tanah Abang Jakarta menjadi idola masyarakat di seluruh Indonesia. Namun, kini zaman makin berubah dan tergerus oleh era digital sehingga geliat Pasar Tanah Abang sudah tidak menggairahkan seperti dahulu kala. Sektor ritel di Indonesia menghadapi tantangan yang cukup berat sehingga Pasar Tanah Abang belum mampu keluar dari persaingan yang masih berlangsung. Hal itu ditambah dengan keadaan ekonomi yang masih penuh dengan ketidakpastian. Pasar Tanah Abang telah dihadapkan pada berbagai situasi yang terkadang tidak menyenangkan dan dituntut untuk dapat mengikuti perubahan zaman. Misalnya, modernisasi pasar dan konsep pasar di era digital. Perlu upaya besar untuk dapat mewujudkannya, bahkan hal itu bisa masuk pada kategori sulit, mengingat para pedagang pasar Tanah Abang mayoritas berpendidikan rendah.

Saat memasuki dekade ketiga milenium, Pasar Tanah Abang dihadapkan pada perubahan sosial dan teknologi yang makin pesat dan sektor ritel yang terus berkembang dengan cara-cara yang tidak terduga. Dua puluh tahun lalu, siapa yang akan menduga bahwa maraknya minimarket di tanah air akan sangat menguras bisnis supermarket dan pasar tradisional? Maraknya fasilitas kredit murah yang ditawarkan juga memberikan dampak yang tidak diinginkan bagi para pelaku ritel di Indonesia. Lebih lanjut, sengitnya persaingan di era digital telah banyak

menggulungtikarkan bisnis konvensional, sebagaimana Amazon dan Alibaba. Bahkan, di Indonesia sendiri, keberadaan perusahaan rintisan seperti OLX, Lazada, Tokopedia, Bukalapak, dan Shopee telah menggerus pasar tradisional. Sekarang para konsumen telah dimanjakan dengan berbagai kemudahan dan keuntungan. Salah satu keuntungan digitalisasi bisnis bagi konsumen adalah harga murah, pilihan variatif, dan pelayanan lebih suportif. Perjalanan usaha bisnis daring di Indonesia terbilang singkat. Pertumbuhan bisnis daring yang sangat pesat merupakan pertanda dan peringatan bagi Pasar Tanah Abang.

Pasar Tanah Abang memiliki banyak cerita, bahkan sejak awal didirikan, Pasar Tanah Abang telah menjadi ikon Indonesia dalam hal pakaian. Berbagai dinamika yang terjadi selama lebih dari 30 tahun Pasar Tanah Abang terus memberikan kontribusi yang besar terhadap negara. Namun, beberapa tahun terakhir ini, pesatnya teknologi dan informasi telah memberikan wajah baru terhadap model pasar yang secara langsung memberikan dampak signifikan terhadap Pasar Tanah Abang. Menurut Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo), sejak tahun 2012, volume penjualan di Pasar Tanah Abang mengalami tren penurunan dan yang terparah terjadi pada tahun 2018, yaitu kurang lebih sebesar 30% pedagang kehilangan pelanggan tetap. Aprindo juga mencatat bahwa yang mengalami dampak terparah adalah industri pakaian.

Berdasarkan kondisi tersebut, Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI melalui Dinas Perdagangan bekerja sama dengan pihak-pihak terkait serta mengajak semua elemen pedagang untuk dapat terlibat di dalam upaya digitalisasi Pasar Tanah Abang. Hal tersebut dilakukan dengan dibangunnya suatu sistem pasar daring Pasar Tanah Abang. Dalam hal ini, para pedagang yang sudah terdaftar diberi ruang pada suatu laman dan diberikan pembekalan berdagang secara daring. Dengan adanya modernisasi pasar Tanah Abang, hal itu diharapkan dapat mempertahankan eksistensi pasar tanah Abang dan sekaligus memberikan jawaban atas tantangan persaingan di era digital.

Sumber: <https://media.neliti.com/media/publications/296663-dampak-pembelian-online-terhadap-omzet-p-1e4db2fd.pdf>

Berdasarkan artikel di atas, diskusikan dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan di halaman selanjutnya!

1. Mengapa para pengusaha ritel di Pasar Tanah Abang Jakarta mengalami penurunan omzet di era digital?



2. Kendala apa saja yang menyebabkan para pengusaha ritel di Pasar Tanah Abang belum bisa menghadapi tantangan di era digital?



3. Apa yang telah dan sedang dilakukan oleh pihak pemerintah dalam mengatasi permasalahan semakin melemahnya kegiatan ekonomi di pasar tradisional pada era ekonomi digital saat ini?



4. Apa simpulan dari artikel tersebut?



5. Bagaimana menurut kelompokmu, apa yang harus dilakukan oleh para pengusaha ritel di Pasar Tanah Abang untuk dapat terus bertahan dan meningkatkan omzet penjualannya?





## Lembar Kerja Peserta Didik 2

Nama Kelompok : .....  
Kelas : .....  
Topik : Perkembangan Ekonomi di Era Digital  
Tujuan Pembelajaran : Menganalisis Perkembangan Ekonomi di Era Digital  
Petunjuk : Bacalah artikel berikut ini!

### **Pasar Tradisional Nasibnya Kini di Era Perbelanjaan Daring (*Online Shop*), Lokapasar (*Marketplace*), dan Perdagangan Elektronik (*E-Commerce*)**

Ada beberapa isu yang sebenarnya menjadi penyebab “masalah” antara penjual dan pembeli di toko daring (*online*). Yang paling sering muncul adalah ketidakpercayaan antara penjual dan pembeli, pembayaran, layanan, dan infrastrukturnya. Pelindungan konsumen menjadi salah satu masalah terpenting dalam industri perdagangan elektronik (*e-commerce*), perbelanjaan daring (*online shop*), dan lokapasar (*marketplace*).

Oleh karena itu, dia mendesak pemerintah harus turun tangan untuk memberikan perlindungan kepada konsumen toko daring. "Kalau ada barang yang tak sesuai, proses pengaduannya tidak jelas. Terutama yang di luar platform, mau mengadu ke mana kalau beli barang di Instagram?" Anda bisa mencobanya, Anda bisa menyentuhnya, Anda bisa merasakannya, Anda bisa melihat bagaimana pakaian itu pas di tubuh anda saat di ruang ganti dan saat Anda sudah membelinya, dan Anda mungkin akan tetap memegangnya.

Saat ini, kita melihat tren konsumen yang membeli beberapa ukuran dari produk yang sama sehingga mereka menggunakan kamar tidur mereka sebagai ruang untuk ganti pakaian. Hampir dua pertiga dari seluruh pemesan pakaian perempuan secara daring mengembalikan lagi barang belanjaan mereka setidaknya satu buah dalam enam bulan terakhir.

Angka-angka tersebut diperoleh para peneliti dengan memberikan pertanyaan kepada lebih dari 1.000 pelaku belanja daring. Hasilnya adalah sebanyak 63% konsumen mengembalikan baju-baju perempuan pesannya. Para pelaku belanja daring yang *selalu mengembalikan* barang-barang tersebut disalahkan karena naiknya harga-harga penjualan. Para pengecer mengatakan pengembalian gratis merupakan bagian penting dari bisnis mereka, tetapi mereka harus mengganti biaya-biaya itu atau mereka akan merugi.

Analisis konsumen, Savvy Marketing, yang mewawancarai para konsumen daring dalam 6 bulan sampai Mei 2016 juga menemukan fakta bahwa sebanyak 56% konsumen mengembalikan sedikitnya satu barang yang sudah dibeli. Penelitian terbaru dari Barclaycard menunjukkan bahwa biaya operasional satu dari lima bisnis daring meningkat untuk menutupi dana pengelolaan dan pengolahan barang-barang yang dikembalikan oleh para pelanggan. Tutupnya toko-toko daring di Indonesia tentu bisa jadi pelajaran berharga bagi para pelaku usaha. Kalau diperhatikan, tidak sedikit dari mereka yang menghentikan usahanya lantaran sulit bersaing dengan perdagangan elektronik raksasa. Mereka juga tidak mempunyai strategi mumpuni yang dinilai akan memudahkan untuk mengakuisisi banyak pelanggan.

Sebagai pengusaha, ciri khas produk itu jelas penting sekali. Merek atau produk yang dijual belum dikenal masyarakat meskipun dijual di toko daring yang lebih gampang dijangkau semua orang. Masyarakat lebih tertarik buat membeli yang pasti-pasti saja ketimbang yang baru.

Menurut data Google-Temasek, pengguna internet di Indonesia berjumlah sekitar 150 juta orang. Infrastruktur internet juga sudah menjangkau daerah-daerah yang jauh dari perkotaan. Banyak perusahaan bisnis melihat dua hal ini sebagai bekal untuk menumbuhkan industri perdagangan elektronik. Kemudian, mereka dengan percaya diri ambil bagian di dalam industri. Namun, panggung ternyata jauh dari api. Peruntungan sejumlah perusahaan tidak sebaik yang dibayangkan hingga kemudian terpaksa menghentikan kegiatannya.

"Kalau ada barang yang tak sesuai, proses pengaduannya tidak jelas. Terutama yang di luar platform, mau mengadu ke mana kalau beli barang di Instagram? Facebook atau platform *online*-nya?" Berbelanja di masa depan perlu menjadi penggabungan antara belanja daring dan toko fisik dan pelanggan bergerak di antara keduanya. Interaksi yang dipersonalisasi dengan pelanggan, seperti aplikasi intuitif dan pengalaman mendalam akan menjadi hal mendasar bagi resep suatu kesuksesan ledakan penjualan dengan perdagangan elektronik yang membuat para pembeli kini memiliki hubungan yang berbeda dengan pakaian dibandingkan dengan ketika mereka pergi ke sebuah toko.

Penulis: Dr. Syihabuddin, SPd., M.M.

Sumber:

[https://www.academia.edu/43551263/Pasar Tradisional nasibnya kini di Era Online Shop Marketplace dan E Commerce](https://www.academia.edu/43551263/Pasar_Tradisional_nasibnya_kini_di_Era_Online_Shop_Marketplace_dan_E_Commerce)

Berdasarkan artikel di halaman sebelumnya, diskusikan dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan berikut ini!

1. Bagaimana perbedaan penjual dan pembeli pada saat terjadi transaksi jual beli di pasar tradisional dan daring jika dilihat dari penampilan atau performa?



2. Jelaskan permasalahan yang sering terjadi di toko daring antara penjual dan pembeli!



3. Bagaimana menurut kelompokmu agar pasar tradisional di era digital masih bisa mendapatkan pelanggan dan tidak kehilangan pendapatan?



### Lembar Kerja Peserta Didik 3

Nama Kelompok : .....

Kelas : .....

Topik : Perkembangan Ekonomi di Era Digital

Tujuan Pembelajaran: Menganalisis Perkembangan Ekonomi di Era Digital

Petunjuk : Bacalah artikel berikut ini!

#### **Jual Beli Daring (*Online*), Dampak, dan Pengaruhnya bagi Masyarakat**

Jual beli daring terjadi saat penjual dan pembeli tidak harus bertemu untuk melakukan transaksi maupun negosiasi. Komunikasi yang digunakan oleh penjual dan pembeli bisa dilakukan melalui orbrolan (*chat*), telepon, WhatsApp, dan aplikasi komunikasi lainnya. Sekarang juga tersedia media lokapasar daring (*marketplace online*) yang mempermudah kita dalam mencari dan menjual barang yang kita inginkan dengan cepat.

Perkembangan teknologi informasi membawa perubahan dalam sistem bisnis, baik selera, kebutuhan, dan keinginan masyarakat. Pola bisnis juga berubah, yaitu dari pemasaran konvensional ke pemasaran daring. Jika sebelumnya konsumen membeli produk di retail dan mal-mal yang terkenal, pada saat ini, konsumen sudah mulai beralih ke transaksi belanja daring (*online shopping*) untuk sejumlah produk tertentu. Belakangan, item produk yang dijual makin berkembang dan variatif.

Proses keputusan belanja daring (*online*) tidak serumit keputusan pembelian luring (*offline*). Ini menjadi salah satu alasan belanja daring banyak diminati dibandingkan dengan belanja secara tradisional. Belanja secara daring memang lebih memudahkan dan menghemat waktu serta biaya. Inilah yang membuat sebagian dari pengguna internet melakukan pembelian daring. Dengan menggunakan mesin pencari seperti peramban (*browser*) atau aplikasi toko daring (*online shop*) pada tahap pencarian informasi, konsumen akan mencari referensi secara daring dari mana pun. Opini yang telah disebutkan orang lain menjadi suatu informasi yang berguna bagi pembeli lain dalam mengetahui produk yang akan dibeli.

Keuntungan dan kelebihan dari adanya toko daring ini antara lain (1) kegiatan belanja menjadi lebih praktis karena bisa membandingkan harga dengan mudah dari satu toko daring satu ke toko daring lain; (2) pembeli bisa menghemat tenaga dan waktu karena tidak perlu berjalan dari satu toko ke toko lain untuk mendapatkan barang yang diinginkan; (3) pembeli bisa mendapatkan barang dari mana saja, dari luar kota bahkan luar negeri; (4) harga barang biasanya lebih murah; dan (5) toko daring membantu perekonomian pedagang kecil.

Jual beli daring juga mempunyai kekurangan dalam bertransaksi, di antaranya kita perlu (1) memikirkan dahulu apakah barang tersebut benar-benar kita butuhkan; (2) membandingkan harga antara toko daring yang satu dengan yang lainnya; (3) mengetahui reputasi toko dan mencari informasi melalui kenalan yang pernah belanja di toko tersebut maupun informasi daring lainnya; (4) membaca dengan cermat keterangan produk; Perhatikan nomor telepon penjual, jika bisa hubungi langsung untuk memastikan; (5) memperhatikan cara pembayaran, mencari pilihan yang aman agar jangan sampai rekening kita dibobol secara daring.

Berkembangnya jual beli daring di Indonesia ternyata juga mempunyai dampak negatif. Berikut adalah beberapa dampak buruk dari jual beli daring.

#### 1. Mengancam Pasar Tradisional

Pemerintah khawatir perkembangan bisnis daring akan menggerus keberadaan pasar tradisional. Oleh karena itu, pemerintah berharap pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) tidak terlalu bergantung pada media penjualan berbasis daring. Menteri Koperasi dan UKM A.A.G.N. Puspayoga tidak memungkiri jika penjualan melalui daring bisa meningkatkan kinerja penjualan pelaku bisnis. "Saya yakin bisnis *online* ini sesuatu yang bisa menggulirkan pendapatan para pelaku UKM tapi tak boleh sampai semuanya dengan *online*. Pasar kita nanti bisa sepi," katanya kepada wartawan saat wawancara usai meresmikan Koperasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (KUMKM) Center, di Jalan AP Pettarani, Makassar, Rabu (25/1).

## 2. Meningkatnya Jumlah Pengangguran

Bos CT Corp yang juga Menteri Koordinator Perekonomian era Susilo Bambang Yudhoyono (SBY), Chairul Tanjung, mengungkapkan bahwa skema jual beli daring atau perdagangan elektronik berpotensi meningkatkan pengangguran di Tanah Air sebab pedagang tradisional akan makin kehilangan pembeli dan terpaksa gulung tikar. "E-commerce itu suatu mekanisme dapatkan customer dengan bakar uang sehingga harga yang diberikan pasti jauh lebih rendah dari pedagang normal," ujarnya saat ditemui di Gedung BEI, Jakarta, Selasa (4/4). Menurutnya, solusi dari permasalahan ini ialah pedagang harus meningkatkan kualitas hidupnya dengan mengikuti perubahan zaman. Tiga kunci yang harus dipunyai ialah inovasi, kreatif, dan jiwa kewirausahaan. "Kita sedang menghadapi sebuah perubahan luar biasa," tuturnya. Perkembangan teknologi, lanjutnya, juga mengancam pekerja sektor formal karena tenaga kerja manusia di masa depan akan digantikan dengan robot.

## 3. Picu PHK Massal

Ekonom mikro, James Adam, menilai salah satu faktor pemicu maraknya pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap para pekerja ritel sejak awal 2017 adalah karena berkembang pesatnya belanja dalam jaringan (daring) atau *online*. Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo), Roy Mandey, mencatat bahwa terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK) ribuan pekerja ritel sejak awal 2017. Rinciannya, sekitar 2.000 PHK terjadi saat pemberhentian operasi gerai 7-Eleven di Indonesia dan 1.000 PHK lainnya menyebar di seluruh gerai *hypermarket* atau supermarket skala besar. Promosi melalui media sosial akan dapat menunjukkan tampilan yang menarik serta tawaran diskon yang membuat orang makin ingin berbelanja.

Penulis: Nadifa Amalia (Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya)

Sumber: <https://mahasiswaindonesia.id/jual-beli-online-dampak-dan-pengaruhnya-bagi-masyarakat/>

Berdasarkan artikel di halaman sebelumnya, diskusikan dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan berikut ini!

1. Jelaskan beberapa alasan belanja daring lebih banyak diminati dibandingkan dengan belanja di pasar tradisional!

2. Jelaskan kelebihan dan kekurangan belanja daring! Untuk menjawabnya, lengkapi tabel berikut ini!

Kelebihan	Kekurangan

## Lampiran 2

### Lembar Asesmen Awal

1. Perhatikan gambar berikut ini!



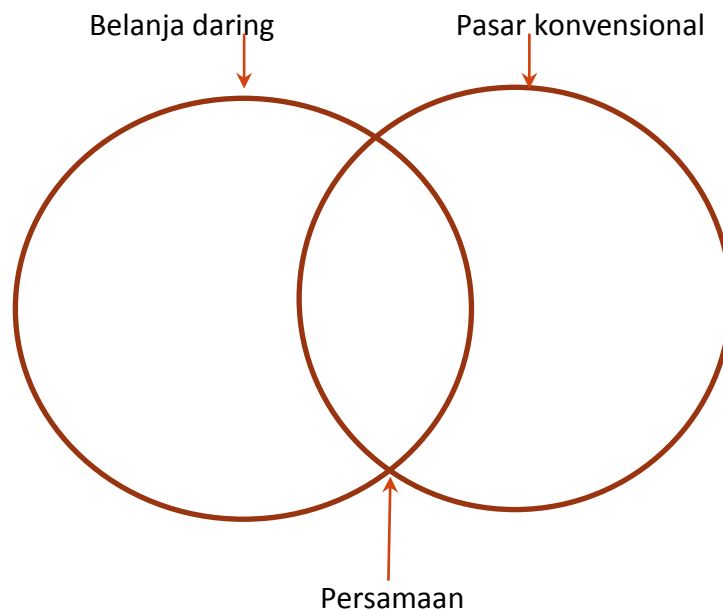
Gambar 1 Aktivitas Belanja Daring  
Sumber: Dokumen Dedi (2023)



Gambar 2 Aktivitas Pasar Konvensional  
Sumber: Dokumen Dedi (2020)

2. Berdasarkan gambar 1 dan 2, jawablah pertanyaan berikut ini!

Jelaskan perbedaan dan persamaan antara belanja daring dan pasar konvensional dalam beberapa aspek penting (misalnya harga barang, cara bertransaksi, kemudahan berbelanja, waktu dan tempat) dengan menggunakan diagram venn!





### Lampiran 3

#### Lembar Refleksi Peserta Didik

Nama :

Mata Pelajaran:

Kelas :

Hal baru apa yang Ananda pelajari hari ini?			
Pada bagian mana Ananda mengalami kesulitan memahami pembelajaran?			
Bagaimana performa belajar saya hari ini?	Lebih baik dari hari sebelumnya	Lebih buruk dari hari sebelumnya	Sama saja
Selama mengikuti pembelajaran, mana pernyataan yang tepat untuk menggambarkan situasi belajar saat ini?	Saya bisa memahami materi lebih baik karena bekerja sama dengan teman.	Saya bisa memahami materi tanpa perlu bekerja sama dengan teman.	Saya butuh bekerja sama untuk memahami materi, tetapi kesulitan mengajak siswa lain bekerja sama.

<p>Adakah hal yang dapat memudahkan Ananda dalam mempelajari materi, tetapi belum disediakan guru di kelas? Sebutkan!</p>					
<p>Apa kreasi ide yang Ananda buat dalam pembelajaran ini?</p>					
<p>Apa hal yang akan Ananda lakukan agar bisa lebih baik dalam melaksanakan pembelajaran IPS?</p>					
<p>Bagaimana kepuasan pada performa belajar Ananda hari ini?</p>	10 %	25 %	50 %	75 %	100 %



DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, PENDIDIKAN DASAR, DAN  
PENDIDIKAN MENENGAH  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA  
2023